

PENINGKATAN MUTU SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MELALUI KONSEP TRILOGI JURAN

Yeni Linda Fitria

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 65145

Email: yenilindaf@gmail.com

Abstrak: Konsep Trilogi Juran dapat diterapkan di sekolah sebagai upaya dalam peningkatan mutu sekolah. Salah satu bidang mutu yang penting untuk ditingkatkan adalah sarana dan prasarana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mutu sarana dan prasarana di MTs Sunan Kalijogo Malang, dan sekaligus untuk mengetahui penerapan konsep Trilogi Juran di sekolah serta beberapa hambatan yang dihadapi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu sarana dan prasarana di MTs ini sebenarnya sudah menerapkan konsep Trilogi Juran sebagai upaya dalam meningkatkan mutu. Namun masih perlu adanya upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah agar menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci: Trilogi Juran, mutu, sekolah

Abstract: *The concept of Juran Trilogy can be applied in schools as an effort to improve school quality. One important quality field to improve is facilities and infrastructure. The purpose of this study was to determine the quality of facilities and infrastructure at MTs Sunan Kalijogo Malang, and at the same time to find out the application of the concept of Juran Trilogy in schools as well as several obstacles faced. This research method uses a qualitative approach. The results showed that the improvement in the quality of facilities and infrastructure in MTs had actually applied the Juran Trilogy concept as an effort to improve quality. But there still needs to be an effort to maintain and improve the quality of schools to become better.*

Keywords: *Juran Trilogy, quality, school*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berkualitas dapat mengacu pada standar nasional pendidikan yang telah ada. Standar nasional pendidikan ini bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Standar nasional pendidikan tersebut antara lain standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan (Satori, 2016).

Dalam hal ini lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan tempat yang paling strategis dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi sekolah sehingga upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi tidak optimal. Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas tersebut, maka dibutuhkan adanya penerapan sebuah pendekatan manajemen mutu terpadu (MMT) atau yang biasa dikenal dengan *Total Quality Management (TQM)*. Di dalam konsep TQM ini mencakup tentang *school review*, *benchmarking*, *quality assurance* dan *quality control*. Diharapkan melalui penerapan konsep TQM ini upaya meningkatkan kualitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan data dokumentasi yang ada di MTs Sunan Kalijogo Malang, yang kemudian data tersebut di analisis menggunakan analisis pareto untuk menentukan prioritas masalah yang perlu ditingkatkan kualitas atau mutunya. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa standar sarana dan prasarana memiliki nilai yang

terendah. Dimana dalam manajemen mutu terpadu sarana dan prasarana merupakan aspek terpenting oleh sebab itu aspek sarana dan prasarana ini harus diperhatikan secara maksimal. Dalam hal ini pihak madrasah masih belum melakukan peningkatan mutu sarana dan prasarana secara optimal sehingga hal ini berdampak pada kualitas pendidikan di madrasah, apalagi dalam hal ini MTs Sunan Kalijogo dikenal dengan MTs yang menjadi rujukan masyarakat yang berada di kabupaten yang ingin menyekolahkan anak didiknya. Selain itu, kerjasama antara pihak sekolah juga belum optimal. Sehingga dalam hal ini penulis ingin mengetahui penerapan konsep Trilogi Juran dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana di MTs ini. Menurut konsep ini, kualitas merupakan kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*). Hal ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus direncanakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan warga sekolah.

2. METODE

Suatu pendekatan pada dasarnya diperlukan dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian. Dalam hal ini pendekatan yang dilakukan penulis adalah pendekatan kualitatif. Mcmilla & Schumacher (dalam Wiyono, 2007:72) berpendapat bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif merupakan pemahaman akan fenomena sosial yang terjadi dengan perspektif subjektif dari fenomena itu sendiri yang dilakukan secara sistematis dan intensif. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai observer atau non partisipan. Peneliti dalam hal ini datang langsung ke lapangan namun hanya berperan sebagai observer atau pengamat sehingga tidak ikut berpartisipasi langsung dalam melaksanakan kegiatan. Peneliti bermaksud menggali informasi melalui informan yang telah ditetapkan untuk menemukan penyebab munculnya permasalahan yang sedang terjadi. Dalam hal ini peneliti berfokus pada penyebab rendahnya mutu sarana dan prasarana sekolah yang dilihat dari hasil akreditasi sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut cocok digunakan untuk mengungkapkan sebuah permasalahan yang sedang terjadi. Menurut Wiyono (2007) observasi merupakan suatu pengamatan untuk memperoleh fakta, sebelum digunakannya teknik-teknik lainnya. Sedangkan wawancara merupakan metode untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam. Kemudian studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2010).

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut, penulis dapat memperoleh data yang valid dan sistematis. Selanjutnya data yang diperoleh penulis tersebut di analisis menggunakan teknik analisis *cause & effect*. *Cause and effect* dalam hal ini merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui mengapa sebuah kegagalan atau permasalahan dapat terjadi. Namun kekurangan dari teknik ini yaitu belum bisa seutuhnya menyelesaikan sebuah permasalahan secara menyeluruh. Oleh sebab itu penggunaan teknik analisis ini hanya digunakan sebatas untuk membantu penulis untuk mengetahui dan menentukan permasalahan yang memiliki prioritas untuk segera diatasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi serta wawancara dengan informan, diperoleh hasil bahwa permasalahan yang terjadi adalah rendahnya skor akreditasi sarana dan prasarana yang sekaligus juga membuat mutu sarana dan prasarana menjadi rendah. Oleh sebab itu, MTs Sunan Kalijogo Malang terus melakukan peningkatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Baik dari perencanaan hingga perbaikan dan penghapusan sarana dan

prasarana. Berbagai upaya telah, sedang dan akan dilakukan untuk menyempurnakan sistem pengelolaan sarana dan prasarana sekolah agar bisa mempertahankan kualitas yang telah dicapai selama ini dan terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan demi kualitas yang lebih baik di masa mendatang, walaupun upaya ini bisa dikatakan belum optimal.

Sesuai dengan prinsip TQM, MTs Sunan Kalijogo Malang telah berupaya untuk mencapai kepuasan pelanggan sebagaimana tertuang dalam salah satu aspek dari visi-misi sekolah yakni pelayanan. Hal ini dilakukan dengan upaya melakukan perbaikan berupa renovasi infrastruktur sekolah yang tertera dalam rencana kerja jangka menengah. Dimana dalam rencana kerja tersebut untuk tahun ajaran 2018/2019 ini mempunyai 25 sasaran kegiatan dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana sekolah beserta indikator-indikator untuk tercapainya sasaran tersebut. Dalam rencana kerja jangka menengah, sekolah senantiasa berupaya melakukan pengadaan sarana dan prasarana secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Pembahasan

Penerapan konsep trilogi juran dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana sekolah secara implisit sesungguhnya sudah dijalankan, namun pelaksanaannya masih belum optimal. Dimana hal tersebut dibuktikan dengan adanya upaya dari pihak sekolah untuk memperbaiki pengelolaan sarana dan prasarana secara lebih baik. Upaya peningkatan mutu sarana dan prasarana senantiasa telah dikembangkan, namun masih ada dan ditemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasinya. Penghambat-penghambat yang muncul yaitu masing-masing pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana belum melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara maksimal, kurangnya anggaran dana yang dimiliki sekolah baik yang berasal dari yayasan maupun luar organisasi, belum adanya kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Dalam mengatasi rendahnya mutu sarana dan prasarana ini, pihak sekolah telah mengadakan usaha perbaikan dengan bekerjasama dengan paguyuban alumni dalam melakukan penggalangan dana untuk perbaikan mutu sarana dan prasarana. Setelah perencanaan dan pengadaan ini dilakukan, selanjutnya dalam pelaksanaannya Kepala Sekolah selalu mengadakan monitoring dan evaluasi sebagai upaya untuk mengendalikan mutu. Hasil monitoring dan evaluasi penggunaan sarana dan prasarana kemudian digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi demi mencapai kualitas yang lebih baik. Dalam hal ini apabila disesuaikan dengan konsep Trilogi Juran maka akan diperoleh gambaran antara lain yaitu:

1. *Quality Planning* (Perencanaan Kualitas). Perencanaan kualitas adalah suatu proses manajemen yang dilakukan guna mengidentifikasi pelanggan, persyaratan/kebutuhan, produk dan jasa yang sesuai dengan karakteristik pelanggan. Dalam hal peningkatan mutu sarana dan prasarana, pada proses atau tahapan ini baiknya dibuat perencanaan pengadaan sesuai dengan kebutuhan warga sekolah dengan disesuaikan dengan anggaran yang ada.
2. *Quality Control* (Pengendalian Kualitas). Pengendalian kualitas adalah suatu proses pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara sungguh-sungguh terhadap sebuah produk dan dibandingkan dengan persyaratan utama yang diinginkan oleh para pelanggan. Masalah yang muncul dikoreksi demi peningkatan kualitas yang lebih baik lagi. Dalam hal peningkatan mutu sarana dan prasarana, pada proses atau tahapan ini baiknya kepala sekolah selaku pemimpin melakukan monitoring dan rapat evaluasi terhadap penggunaan dan proses pengelolaan sarana dan prasarana secara rutin.
3. *Quality Improvement* (Perbaikan Kualitas). Perbaikan kualitas adalah suatu proses untuk mempertahankan mekanisme yang sudah baik, agar kualitas dapat dicapai secara terus menerus. Dalam hal peningkatan mutu sarana dan prasarana, pada proses atau tahapan ini baiknya hasil monitoring dan evaluasi digunakan dasar dalam perbaikan pada proses perencanaan pengadaan maupun perbaikan sarana dan prasarana yang selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian permasalahan dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi adalah rendahnya mutu sarana dan prasarana serta masih banyak perencanaan pengadaan sarana yang belum terealisasi dalam rencana anggaran sekolah yang masih terkendala dana. Kemudian dalam proses peningkatan mutu sarana dan prasarana sekolah yang mengadaptasi konsep trilogi juran tentunya diharapkan suatu tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, jika suatu perencanaan masih belum terlaksana dengan tepat maka perlu dilakukan perbaikan ulang sesuai dengan tahapan konsep tersebut. Konsep trilogi juran ini diharapkan dapat memudahkan dan meningkatkan keberhasilan dalam mengendalikan kualitas sarana prasarana di sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar tetap diupayakan peningkatan mutu sarana dan prasarana dengan melakukan kerjasama bersama pihak-pihak eksternal dalam rangka pengadaan sarana serta senantiasa melakukan perawatan dan perbaikan secara rutin. Selain itu dalam rangka meningkatkan mutu sarana dan prasarana di MTs Sunan Kalijogo Malang, kepala sekolah selaku pemimpin senantiasa harus mengoptimalkan perannya untuk memonitoring dan mengadakan evaluasi secara rutin guna memperbaiki mutu sarana dan prasarana menjadi lebih baik lagi.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, Amrullah. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam, Volume 10*. Dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/2688/1972/>, diakses 27 April 2019.
- Sallis, Edward. (2012). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan (Terjemahan)*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Satori, D. (2016). *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2011). *Implementasi Total Quality Management Dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran Di Institusi Pendidikan, 1 (30), 17-29*.
- Wiyono, B. (2007). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research*. Malang: Universitas Negeri Malang.